

GAMBARAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BUBUR KACANG HIJAU DAN TELUR AYAM REBUS PADA BALITA An.H DALAM MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH DESA KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Leni Nur Khaffah¹, Dwi Astuti², Priyatin Sulistyowati³

¹D3 Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas

²Politeknik Yakpermas Banyumas

³Politeknik Yakpermas Banyumas

leninurkhaffah29@gmail.com, dwiast745@gmail.com, fatikhahrusida@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pada tahun 2023, 17,8% balita mengalami stunting. Stunting adalah kondisi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak akibat malnutrisi kronis yang menyebabkan kegagalan pertumbuhan. Kondisi ini mempengaruhi anak usia 5 tahun dan menjadi terlihat saat anak mencapai usia 2 tahun. Salah satu alternatif untuk memperbaiki gizi pada balita stunting adalah dengan memberikan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur ayam rebus. **Tujuan:** Menggambarkan perubahan status gizi balita stunting. **Metode:** Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. **Hasil:** Setelah memberikan makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus sekali sehari selama 30 hari, terjadi peningkatan berat badan sebesar 0,5 kg dan peningkatan tinggi badan sebesar 1,3 cm. **Kesimpulan:** Pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus terbukti memperbaiki status gizi balita stunting.

Kata kunci : Bubur Kacang Hijau; Stunting; Telur Ayam Rebus

Abstract

Background: In 2023, 17,8% toddlers were stunted. Stunting is conditional of the first 1.000 days of a child's life due to chronic malnutrition that causes growth failure, this condition affects children 5 years old and becomes noticeable when a child reaches 2 years old. An alternative to improve nutrition in stunted toddlers by giving additional food mung beans porridge and boiled chicken eggs. **Objective:** To describe the changes in nutritional status of stunted toddlers. **Method:** Used a descriptive qualitative method with a case study approach. **Result:** After giving additional food mung beans porridge and boiled chicken eggs once a day for 30 days there was an increase in body weight by 0,5 kg and an increase in height by 1,3 cm. **Conclusion:** Giving additional food mung beans porridge and boiled chicken eggs has proven to improve the nutritional status of stunted toddlers.

Keywords: Boiled Chicken Eggs; Mung Beans Porridge; Stunting

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Latar Belakang

Balita mampu menentukan kesejahteraan suatu bangsa sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita sangat penting. Dibutuhkan gizi yang cukup serta seimbang dalam menunjang pertumbuhan pada balita supaya optimal. Kebutuhan nutrisi yang baik dapat membentuk pertumbuhan serta perkembangan yang baik pula pada kognitif serta tubuh yang sehat menurut Mediani *et al.*, (2020) dalam (Wigati *et al.*, 2022). Stunting adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan anak dan menyebabkan kondisi gagal tumbuh dan umumnya terjadi terhadap anak usia dibawah 5 tahun serta dapat terlihat pada anak saat berusia 2 tahun. (Astuti *et al.*, 2020).

Menurut WHO pada tahun 2019 balita yang mengalami stunting di dunia adalah sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta (Siampa *et al.*, 2022). Menurut SSGI (2022) angka kejadian stunting di Indonesia berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 adalah sejumlah 37,6%, pada tahun 2018 adalah sejumlah 30,8%, pada tahun 2019 adalah sejumlah 27,7%, pada tahun 2021 adalah 24,4%, dan pada tahun 2022 adalah sejumlah 21,6%. Sementara pada tahun 2023 prevalensi stunting menjadi 17,8% dan pada tahun 2024 ditargetkan stunting menurun kembali menjadi 14%. Selanjutnya untuk prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 menurut SSGI (2022) adalah 20,8%. Menurut SSGI (2022) balita dengan kasus stunting di Kabupaten Purbalingga adalah 26,8% dan menduduki angka tertinggi balita dengan stunting ke 4 setelah Kabupaten Brebes, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang. Selanjutnya untuk kecamatan Bukateja balita yang ditimbang dan diukur berat badan adalah sebanyak 4.989 anak dengan status Gizi Kurang (BB/U) adalah 155 anak, Gizi Pendek (TB/U) adalah 308 anak, dan Kurus (BB/TB) adalah 167 anak. Sementara untuk Desa Kembangan balita yang ditimbang dan diukur berat badannya adalah sebanyak 602 anak dengan status Gizi Kurang (BB/U) adalah 26 anak, Gizi Pendek (TB/U) adalah 3 anak, dan Kurus (BB/TB) adalah 8 anak (Fawaid, 2023).

Penanganan stunting dapat dilakukan melalui 2 cara antara lain dengan cara farmakologis melalui pemberian obat-obatan contohnya kapsul vitamin A, tablet tambah darah, obat cacing serta antibiotik, cara kedua yaitu secara nonfarmakologis melalui pemberian makanan tambahan untuk balita seperti bubur kacang hijau dan telur ayam rebus serta konseling kepada orang tuanya Depkes RI (2011) dalam (Fitriani *et al.*, 2023).

Kandungan pada kacang hijau diantaranya karbohidrat sebesar 62-63% dan ini bisa dikatakan komponen terbesar dalam kacang hijau. Kandungan lemak dalam kacang hijau yaitu sekitar 0,7-1 gr/kg serta 73% lemak tak jenuh serta 27% lemak jenuh, oleh karena itu kacang hijau aman untuk dikonsumsi. Selain itu, protein juga adalah kandungan terbesar kedua setelah karbohidrat yaitu sekitar 20-25%, serta pada protein kacang hijau yang mentah dapat dicerna sekitar 77% (Suksesty *et al.*, 2020). Selain protein dari kacang hijau, sumber protein yang sangat penting lainnya adalah protein hewani contohnya adalah telur. Kandungan protein pada telur cukup tinggi yaitu sekitar 12,9%, air 73,7%, lemak 11,2% serta karbohidrat sekitar 0,9%. Dalam masa pertumbuhan balita dianjurkan mengkonsumsi telur karena memiliki banyak manfaat (Suksesty *et al.*, 2020).

Menurut jurnal dengan judul Pengaruh Pemberian PMT Kombinasi Bubur Kacang Hijau dan Telur Rebus terhadap Perubahan BB dan TB Balita Stunting di Puskesmas Barong Tongkok yang dilakukan oleh Sustanti *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa pemberian PMT kombinasi bubur kacang hijau dan telur rebus terdapat perubahan BB balita stunting namun pada TB Balita stunting tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan Status Gizi Pada Balita Stunting setelah diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bubur Kacang Hijau dan Telur Ayam Rebus di Wilayah Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian studi kasus ini dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan pemberian makanan tambahan pada balita stunting di wilayah Desa Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : bubur kacang hijau sebanyak 250 gram dan telur ayam rebus ukuran 50-60 gram sebanyak satu butir yang diberikan satu hari sekali selama 30 hari. Alat yang digunakan meliputi : timbangan dan panci.

Prosedur pembuatan Bubur Kacang Hijau yaitu dengan cara mencuci dan merendam kacang hijau sebanyak 50 gram selama 30 menit. Selanjutnya direbus dengan 3 gelas air hingga mendidih dan empuk. Setelah mendidih campurkan 5 gr gula pasir, 50 gr gula merah, jahe (opsional), dan garam secukupnya. Rebus semua bahan hingga matang dan meresap ke dalam kacang hijau. Setelah itu masukkan santan kelapa sebanyak 100 ml dan rebus hingga matang. Untuk prosedur pembuatan telur ayam rebus yaitu rebus telur ayam selama 20 menit menggunakan 500 ml dan angkat setelah matang.

Penelitian ini menggunakan prinsip etika keperawatan meliputi : *Informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 07 Februari tahun 2024 peneliti melakukan pengkajian kepada An. H serta ibu An. H mengenai permasalahannya melalui teknik wawancara dan pengukuran BB dan TB. Hasil yang diperoleh dari pengkajian adalah An. H adalah ibu An. H mengatakan anaknya memiliki nafsu makan yang cukup baik, namun saat pengukuran BB dan TB rutin di posyandu kadang mengalami kenaikan hanya sedikit bahkan kadang tidak naik. An. H merupakan balita berusia 31 bulan yang dimana untuk balita seusianya untuk TB yaitu minimal 84,3 cm atau minimal -2 SD sesuai Standar TB/U Anak Perempuan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (2020) namun An.H hanya memiliki TB 83,3 cm. Sedangkan untuk BB minimal balita berusia 31 bulan adalah 10,1 kg atau minimal -2 SD sesuai Standar BB/U Anak Perempuan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (2020) namun An. H hanya mempunyai BB 9,15 kg.

Dalam melakukan pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus yang dilakukan oleh penulis dengan jangka waktu 30 hari diperoleh perubahan BB dan TB balita stunting antara lain :

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran BB dan TB Balita Stunting

Hari/Tanggal	Sebelum pemberian Bubur Kacang Hijau dan Telur Ayam Rebus	Sesudah Pemberian Bubur Kacang Hijau dan Telur Ayam Rebus
Minggu ke 1	TB : 83,3cm BB : 9,15 kg	TB : 83,8 cm BB : 9,25 kg
Minggu ke 2	TB : 83,8 cm BB : 9,25 kg	TB : 84,3 cm BB : 9,35 kg
Minggu ke 3	TB : 84,3 cm BB : 9,35 kg	TB : 84,3 cm BB : 9,45 kg
Minggu ke 4	TB : 84,3 cm BB : 9,45 kg	TB : 84,6 cm BB : 9,65 kg

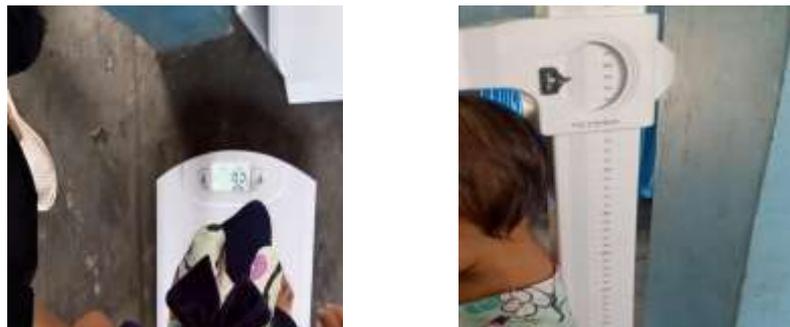
Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 07 Februari 2024 BB An.H adalah 9,15 kg sedangkan untuk TB An.H adalah 83,3cm. Oleh karena itu dalam hal ini An.H dikategorikan dalam balita stunting. Stunting sering disebut juga pendek merupakan kondisi saat anak dengan umur 0-11 bulan serta umur 12-59 bulan yang mengalami gagal tumbuh karena pada

1.000 hari pertama kehidupannya mengalami kekurangan gizi buruk kronis (Rehena *et al.*, 2020).



Gambar 4.2 Sebelum Pemberian Makanan Tambahan Bubur Kacang Hijau dan Telur Ayam Rebus
(Sumber : koleksi pribadi diambil pada tanggal 07 Februari 2024)

Penyebab An.H mengalami stunting adalah karena ibunya kurang mengetahui informasi mengenai makanan yang baik serta memiliki gizi yang seimbang untuk diberikan kepada anaknya, serta kadang anaknya juga enggan memakan nasi karena sudah jajan diluar. Selain itu ibu An.H mengatakan kadang kala kondisi ekonomi keluarganya kurang baik. Sehingga ibu An.H memberikan makanan kepada An.H seadanya. Menurut Flora *et al.*, (2022) pengetahuan orang tua adalah faktor tidak langsung yang menyebabkan anak stunting. Oleh karena itu, mungkin menjadi faktor yang menyebabkan BB dan TB An.H tidak ada perubahan ataupun hanya mengalami perubahan namun sedikit.



Gambar 4.3 BB dan TB Minggu Pertama
(Sumber : koleksi pribadi diambil pada tanggal 14 Februari 2024)

Pada akhir minggu pertama setelah dilakukan pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus pada An.H dilakukan pengukuran BB dan TB kembali dengan hasil yaitu BB menjadi 9,25 kg dan TB menjadi 83,8 cm. Oleh karena itu, terdapat penambahan BB pada An.H sebesar 0,1 kg dan penambahan TB sebesar 0,5 cm.

Sebelumnya ibu An.H mengatakan dia hanya lulusan SD serta kadang memberikan makanan kepada anaknya dengan gizi yang kurang karena faktor ekonomi. Ibu An.H mengatakan jika dengan ekonomi yang kurang maka tidak mampu membeli makanan yang kandungan gizinya cukup. Padahal makanan dengan kandungan gizi cukup tidak selalu mahal. Bahan makanan lokal setempat juga banyak tersedia dengan kandungan nilai gizi yang baik asalkan mampu mengetahui serta mampu mengolahnya. Menurut Munawaroh *et al.*, (2022) pendidikan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seorang ibu.

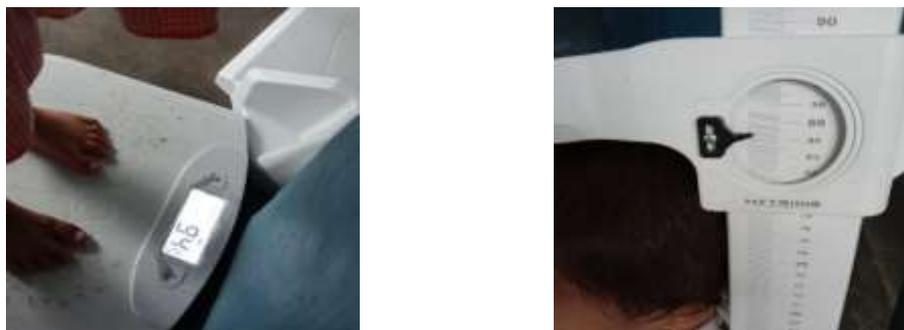
Pada orang tua dengan lulusan SD menyebabkan anaknya lebih mudah terkena stunting sebab pengetahuan orang tuanya mengenai memberikan gizi yang baik pada balita kurang. Pendidikan rendah pada orang tua juga menyebabkan sulit menerima informasi tentang

kesehatan dan gizi seimbang pada balita sehingga rentan menyebabkan anak kurang gizi atau stunting.



Gambar 4.4 BB dan TB Minggu Kedua
(Sumber : koleksi pribadi diambil pada tanggal 21 Februari 2024)

Pada minggu kedua An.H diberikan makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus kembali. Pada minggu ini An.H mulai bosan dan merasa kekenyangan ketika mengkonsumsi bubur kacang hijau dan telur ayam secara bersamaan. Akhirnya untuk bubur kacang hijau dikonsumsi pada pukul 10.00 WIB dan telur ayam dikonsumsi pada pukul 12.00 WIB untuk lauk makan siang. Konsumsi bubur kacang hijau dan telur ayam rebus yang tidak dalam waktu bersamaan tidak ada pengaruh terhadap perubahan gizi pada An.H. Menurut Sustanti *et al.*, (2023) konsumsi PMT bubur kacang hijau dan telur ayam rebus dapat dilakukan pada siang hari bahkan sore hari asalkan untuk pemberiannya selama 30 hari. Pada akhir minggu kedua setelah dilakukan pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus An. H dilakukan pengukuran kembali dengan hasil meningkat yaitu BB menjadi 9,35 kg dan TB menjadi 84,3 cm. Oleh karena itu, terdapat penambahan BB sebesar 0,1 kg dan TB sebesar 0,5 cm.

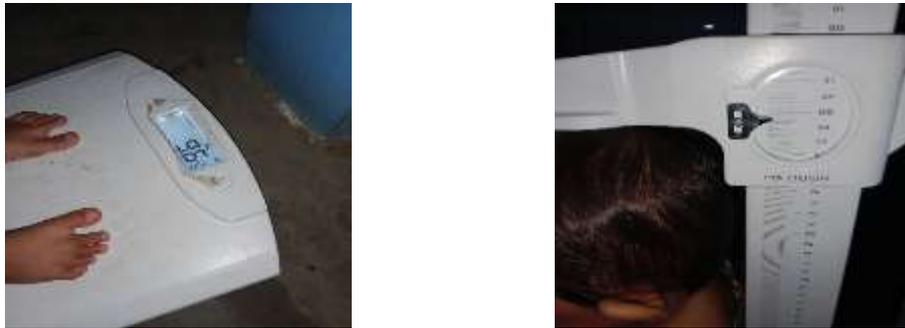


Gambar 4.5 BB dan TB Minggu Ketiga
(Sumber : koleksi pribadi diambil pada tanggal 28 Februari 2024)

Pada minggu ketiga An.H mengalami sakit demam sehingga mempengaruhi akan pertumbuhan serta perkembangan BB dan TB An.H. Pada minggu ketiga ini An.H tetap diberikan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus serta dimakan hingga habis. Namun ibu An. H mengatakan jika untuk makan nasi ataupun sayur enggan karena kadang lemas. Hal ini menyebabkan tidak terjadi pada perkembangan An.H. Pada akhir minggu ketiga dibuktikan dengan tidak adanya perubahan pada TB An.H ya yaitu 84,3 cm namun untuk BB An.H ada perubahan yaitu menjadi 9,45 kg. Dengan demikian penambahan BB pada An.H adalah 0,1 dan TB pada An.H tidak ada perubahan.

Dalam jurnal yang dijelaskan oleh Christijani & Nurhidayati (2022) balita yang terkena stunting lebih rentan terhadap penyakit batuk pilek lebih dari 3x/tahun dengan presentasi 64,6% dan rentan juga dengan sakit panas lebih dari 3x/tahun dengan presentasi 59,5%. Dan

lamanya terkena sakit tersebut adalah minimal 3 hari. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan juga apabila balita yang terkena infeksi maka akan terjadi penurunan nafsu makan. Padahal anak dengan kondisi sakit justru untuk mempercepat proses pemulihan membutuhkan asupan gizi yang cukup. Dalam penelitian tersebut juga penyakit yang banyak diderita oleh balita usia 24-59 bulan adalah panas dengan presentasi 59,5%.



Gambar 4.6 BB dan TB Minggu Keempat
(Sumber : koleksi pribadi diambil pada tanggal 08 Maret 2024)

Pada minggu keempat ibu An.H mampu membuat bubur kacang hijau dan telur ayam rebus secara mandiri seperti yang diajarkan oleh peneliti, mampu mengetahui gizi seimbang yang sudah diajarkan oleh peneliti serta bidan setempat, serta mampu mengolah makanan rumahan menjadi makanan yang lebih sehat untuk balita. Kesehatan An.H pada minggu ini juga sudah membaik sehingga untuk nafsu makan sudah meningkat. Namun pada minggu ini An.H mulai bosan dan enggan untuk mengkonsumsi bubur kacang hijau sehingga ibu An.H melakukan kombinasi pada bubur kacang hijau dengan cara setelah peneliti memberikan bubur kacang hijau ibu An.H mengolah kembali dengan cara di blender dan bubur kacang hijau menjadi jus bubur kacang hijau. Menurut Erti Suksesty *et al.*, (2020) bubur kacang hijau yang diolah menjadi jus kacang hijau juga berdampak untuk meningkatkan status gizi pada balita stunting. Oleh karena itu, pada saat dilakukan pengukuran pada akhir minggu keempat terjadi perubahan TB dan BB kembali yaitu untuk BB menjadi 9,65 kg dan TB menjadi 84,6 cm. Dengan demikian terdapat penambah BB sebesar 0,2 kg dan penambahan TB sebesar 0,3 cm.

Setelah dilakukan pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus pada balita stunting selama 30 hari berpengaruh dalam memperbaiki BB dan TB pada balita stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian Sustanti *et al.*, (2023) mengenai pengaruh pemberian PMT kombinasi bubur kacang hijau dan telur ayam rebus terhadap perubahan BB dan TB balita stunting di puskesmas barong tongkok. Selain perubahan BB serta TB pada balita stunting terdapat perubahan pengetahuan pada ibu An.H mengenai pemberian gizi seimbang pada anaknya.

4. Kesimpulan

Terjadi penambahan BB sebesar 0,5 kg dan penambahan TB sebesar 1,3 cm setelah pemberian makanan tambahan bubur kacang hijau dan telur ayam rebus dalam waktu 1 kali sehari selama 30 hari.

Daftar Referensi

Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156-162. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1910> diakses pada tanggal 11 Desember 2023

- Christijani, R., & Nurhidayati, N. (2022). Hubungan Risiko Status Kesehatan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak 24-36 Bulan. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 45(2), 83-90. <https://pgm.persagi.org/index.php/pgm/article/view/694> diakses pada tanggal 17 Mei 2024
- Erti Suksesty, C., Hikmah, & Afrilia, E. M. (2020). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 3(2), 35-41. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3869> diakses pada tanggal 11 Desember 2023
- Fawaid, N. (2023). *Kecamatan Bukateja Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. <https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/a1baaa9f63226d583556711a/kecamatan-bukateja-dalam-angka-2022.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2023
- Fitriani, A., Maharani, T. W., Syabwa, R. F., Khairani, N., Manurung, J. K., Akbar, M., Ramadhan, S., Siregar, D. S., Yolanda, L., Oktavia, A. N., & Fajri, M. H. (2023). Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Pembagian Bubur Kacang Hijau serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Kampung Kandis. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 5(1), 120-123. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/6708> diakses pada tanggal 11 Desember 2023
- Flora, R., Zulkarnain, M., & Febri, F. (2022). *Pemantauan Statuz Gizi Berdasarkan Antropometri dan Kadar Kalsium Serum Pada Blita di Pedesaan*. Universitas Sriwijaya. https://repository.unsri.ac.id/73492/2/PROPOSAL_compressed.pdf diakses pada tanggal 15 Desember 2023
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldaanita, Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47-60. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149> diakses pada tanggal 17 Mei 2024
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2020). Standar Antropometri Anak. In *Global Health* (Vol. 167, Nomor 1).
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62-69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523> diaskes pada tanggal 18 Mei 2024
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174-183. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914> diakses pada tanggal 03 Januari 2024
- SSGI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf> diakses pada tanggal 11 Desember 2023
- Sustanti, M., Kalsum, U., & Siregar, N. (2023). The Effect of Giving PMT Combination of Mung Bean Porridge and Boiled Eggs on Changes in Weight and Height of Stunting Toddlers at the Barong Tongkok Health Center. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(2), 655-670. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i2.2641> diakses pada tanggal 06 Desember 2023
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2022). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155-162. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/view/1677> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

2025 Vol. 16, No. 2 Tahun 2025

Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644